

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian yang didasari dari ciri khas keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu atau valid (sah). Dengan adanya data yang valid ini maka data tersebut dapat dipastikan pasti reliabel dan obyektif.

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis metode asosiatif yang bersifat klausal. Penulis mencoba menganalisis uji pengaruh antara kepemimpinan dan kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan.

2. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 213) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data primer ini didapat langsung dalam pengisian kusioner dari karyawan PT Gramedia Asri Media Kabupaten Bogor. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018: 213) adalah sumber data yang diperoleh

dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. dapat disimpulkan yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (tidak sengaja) atau melalui pihak lain, atau laporan historis (sejarah) yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak. Data sekunder yaitu dengan metode kepustakaan atau membaca buku-buku dan jurnal-jurnal skripsi yang membahas tentang kepemimpinan, kompensasi dan motivasi kerja.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) sebagai variabel independen serta motivasi kerja karyawan sebagai variabel dependen (Y)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada September 2020 sampai dengan April 2021 di PT Gramedia Asri Media Kabupaten Bogor, meliputi toko buku Gramedia Cibinong dan toko buku Gramedia Cileungsi dengan populasi sebanyak 102 orang. Perusahaan ini beralamatkan di Cibinong City Mall, Jl. Tegar Beriman No.1, Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16915 dan Mall Metropolitan Cilengsi, Jalan Kota Taman Metropolitan 2nd Floor No.41, Cileungsi Kidul, Cileungsi, Cileungsi Kidul, Kec. Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 130) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi yang ada di lingkungan PT Gramedia Asri Media Kabupaten Bogor yaitu toko buku Gramedia Cibinong dan toko buku Gramedia Cileungsi, dengan jumlah karyawan sebanyak 102 orang.

Tabel 5
Jumlah Karyawan
PT Gramedia Asri Media Kabupaten Bogor

No	Departemen	Populasi
1	Back Office	28
2	Sales Operating Associate (SOA)	44
3	Sales Counter	30
Total		102

Sumber : Departemen HRD PT. Gramedia Asri Media Cibinong dan Cileungsi

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 135) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi, yaitu seluruh karyawan PT Gramedia Asri Media Kabupaten Bogor yaitu toko buku Gramedia Cibinong dan toko buku Gramedia Cileungsi sebanyak 102 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden sehingga penulis dapat mengetahui hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi responden.
2. Observasi. Observasi ini dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap kondisi dalam perusahaan dan dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan mencari materi mengenai penelitian ini. Materi ini didapatkan dari buku-buku dan dari internet. Selain itu penulis juga mencari penelitian-penelitian terdahulu baik itu dari skripsi maupun jurnal yang akan dijadikan acuan penelitian ini.

E. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Motivasi Kerja Mangkunegara (2017: 93)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Orientasi masa depan 3. Usaha untuk maju 4. Rekan kerja yang dipilih 5. Tingkat cita-cita yang tinggi 6. Orientasi tugas/sasaran 7. Ketekunan 8. Pemanfaatan Waktu 	Ordinal
2	Kepemimpinan Kartono (2013: 187)	Kepemimpinan ialah satu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas/kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan analitis 2. Keterampilan berkomunikasi 3. Keberanian 4. Kemampuan mendengar 5. Ketegasan 	Ordinal
3	Kompensasi Hasibuan (2017: 119)	Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Upah 3. Insetif 4. Tunjangan 5. Fasilitas 	Ordinal

F. Metode Pengambilan Data

Agar memperoleh hasil yang diharapkan dan mempunyai acuan yang jelas, maka penulis menggunakan alat ukur berupa skala *likert* untuk penyusunan kusioner. Penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti, dengan menggunakan pengukuran *Skala Likert*, menurut Sugiyono (2018: 152) *skala likert* yaitu tipe skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Untuk pernyataan skala penilaian ditentukan sebagai berikut :

Tabel 7

Tabel Skala *Likert* Penelitian

Jenis Jawaban	Skala Ukuran
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2018:153)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skor Kusiner

a. Uji Validitas

Menurut Siregar (2016: 162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan menurut Muhidin & Abdurahman (2017: 30) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila rhitung < rtabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam melakukan uji validitas, penulis menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS *Statistics* 26. Untuk teknik pengujiannya, penulis menggunakan uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*) yaitu analisis dengan mengkorelasikan nilai item dengan nilai rata-rata (rata-rata dari item). Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu memberikan dukungan terhadap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $> r$ tabel atau r hitung $< -r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka item-item pertanyaan dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan. Rumus nya adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

R_{xy}	= Koefisien korelasi.
n	= Jumlah subyek / responden.
x	= Skor pernyataan.
y	= Skor rata-rata pernyataan.
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat nilai x .
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat nilai y .

b. Uji Reliabilitas

Menurut Muhidin & Abdurahman (2017: 37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} yang mendekati angka 1. Pada umumnya reliabilitas dianggap memuaskan jika nilainya lebih dari sama dengan 0,600. Proses pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 26*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas.

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

S_t = Varian item.

K = Jumlah item.

2. Asumsi Klasik

Untuk menentukan analisis yang tepat terhadap kondisi data yang ada, maka perlu adanya pengujian asumsi klasik. Berikut adalah pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji ini digunakan untuk mengetahui kenormalan dari masing-masing variabel. Kita dapat melihat normal *probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah diagonalnya atau grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis dari diagonal histogram maka

menunjukkan pola distribusi tidak normal. Proses pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 26*.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2015: 323) uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (*Y*) motivasi kerja, (*X1*) kepemimpinan, (*X2*) kompensasi). Menurut Sugiyono & Susanto (2015: 403) Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai *Fhitung* lebih kecil dari nilai *Ftabel* dan bisa juga dilihat menggunakan grafik Scatter Plot.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui tingkat linieritas dari variabel yang diteliti. Pada beberapa penelitian uji ini tidak dilakukan karena model regresi yang digunakan diasumsikan sudah bersifat linier sehingga pengujian yang ada hanya dilakukan untuk mengetahui tingkat linieritas dari variabel yang diteliti.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016: 103) Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi ini yaitu ada atau tidak adanya multikolonieritas. Dalam pengujian ini ada hasil uji dengan melihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Proses pengujian Multikolonieritas menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 26*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2011: 160) Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara menggunakan metode *scatterplot* dalam model regresi, dimana uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat dari pola dari gambar *scatterplot* model tersebut. Model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika gambar pada *scatterplot* terdapat:

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.

Proses pengujian Heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 26*.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Manurung (2014: 55) uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan (berbeda nyata). Signifikan disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Menurut Manurung (2014: 37) Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan , maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu dengan menggunakan suatu uji yang dikenal sebutan Uji-t. Dengan membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} , maka akan diketahui uji hipotesis diterima atau ditolak. Pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1: \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_0: \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara kompensasi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1: \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara kompensasi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Manurung (2014: 35) Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Uji F ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel bebas kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap variabel terikat motivasi kerja (Y) menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS *Statistics 26* dengan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^{2/k}}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

Untuk pengujian F-test sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ Kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1 : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$ Kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi kerja (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016: 93) Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain itu regresi digunakan dalam membuat keputusan, apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel atau tidak. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS *Statistics* 26. Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Motivasi kerja.

α = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan).

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X_1 = Kepemimpinan.

X_2 = Kompensasi.

ε = Tingkat kesalahan.

6. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 224) Dalam mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi adalah sebuah angka yang memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kekuatan hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi dan arah dinyatakan dalam bentuk negatif dan positif.

Kekuatan hubungan antara variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Misalnya dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi 1 atau -1 maka hubungan tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang sempurna. Sedangkan dua variabel atau lebih dikatakan hubungan positif atau negatif, bila suatu variabel nilainya ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel yang lain dan begitu pula sebaliknya. Korelasi linier berganda adalah angka yang digunakan dalam mengukur tingkat hubungan antara 3 variabel atau lebih. Rumus dari koefisien korelasi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{Y12}}{1 - r_{Y12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y.12}$ = Koefisien linier 3 variabel.

r_{Y1} = Koefisien korelasi Y dan X_1 .

r_{y2} = koefisien korelasi variabel Y dan X_2 .

$r_{1.2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2 .

Dimana :

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum Y)(\sum X_1)}{\sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)}}$$

$$r_{y2} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum Y)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{12} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}{1 - r_{y12}^2}}$$

Dalam menguji ada tidaknya hubungan erat antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dengan kinerja karyawan, penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:224)

7. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012: 231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi (r^2). Karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, maka koefisien ini umumnya disebut koefisien penentu. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

r = Koefisien korelasi.